

Aplikasi Primaku: Pendampingan Orang Tua Terhadap Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Exsos Grend Dais¹, Emmy Putri Wahyuni², Junita Lusty³, Ruriwinita⁴, Fitriyati⁵, Mursiah⁶, Anantusia Fitriana⁷, Eti Karwati⁸, Evi Sofyan⁹, Nyimas Heny Purwati¹⁰, Titin Sutini¹¹, Anita Apriliawati¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

^{10,11,12} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: ¹exsosgrenddais@gmail.com

Accepted : 04-02-2025

Review : 22-02-2025

Pulished : 28-02-2025

Abstrak

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, terutama stunting, masih menjadi kekhawatiran utama bagi orang tua. Stunting dapat menghambat potensi sumber daya manusia, meningkatkan risiko kesehatan, dan bahkan berkontribusi pada kematian anak. Prevalensi stunting di Kabupaten Tangerang naik sebesar 5,3% pada tahun 2023 berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Namun, kurangnya akses informasi berbasis digital mengenai kesehatan anak membuat orang tua sering menyepelekan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sehingga terlambat melakukan intervensi. Sebagai solusi, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan orang tua dalam penerapan aplikasi PrimaKu terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendampingan interaktif selama satu hari di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang yang diikuti oleh 44 orang tua. Metode mencakup *pre-test*, sesi ceramah, diskusi, demonstrasi aplikasi, dan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan orang tua terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Diharapkan, orang tua dapat mengimplementasikan penggunaan aplikasi PrimaKu secara mandiri, sehingga membantu menurunkan angka kejadian stunting. Sebagai tindak lanjut, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan orang tua dalam penerapan aplikasi PrimaKu terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Aplikasi PrimaKu; Pendampingan Orang Tua; Pertumbuhan dan Perkembangan.

Abstract

Early childhood growth and development disorders, especially stunting, are still a major concern for parents. Stunting can hamper human resource potential, increase health risks, and even contribute to child mortality. The prevalence of stunting in Tangerang Regency rose to 5.3% in 2023 based on the Survei Kesehatan Indonesia (SKI). However, the lack of access to digital-based information on children's health makes parents often underestimate the monitoring of early childhood growth and development, resulting in late interventions. As a solution, this community service aims to provide assistance to parents in applying the PrimaKu application to assess early childhood growth and development. This activity was carried out through interactive mentoring for one day at Posyandu Rajawali, Bojong Nangka Health Center Working Area, Tangerang which was attended by 44 parents. Methods included pre-test, lecture session, discussion, application demonstration, and post-test to evaluate the improvement of

understanding. The pre-test and post-test results showed a significant increase in parents' knowledge of early childhood growth and development assessment. It is expected that parents can implement the PrimaKu application independently, thus helping to reduce the incidence of stunting. As a follow-up, it is necessary to conduct research to evaluate the effectiveness of parental assistance in implementing the PrimaKu application to assess early childhood growth and development.

Keywords: *Early Childhood, Growth and Development, Parent Assistance, PrimaKu Application*

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa Indonesia yang memiliki peranan penting dalam menjaga dan meneruskan cita-cita bangsa. Perkembangan anak Indonesia adalah sesuatu yang menjadi prioritas untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) guna merealisasikan bonus demografi (Badan Pusat Statistik, 2020). Bonus demografi merupakan suatu kondisi dimana penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) mendominasi struktur umur penduduk dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun). Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi Indonesia untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan bonus demografi untuk meningkatkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Khairunnisah & Fitriyani, 2023).

Tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan dan sasaran global tahun 2030 terutama pada target kedua dengan tujuan untuk mengakhiri segala bentuk kelaparan (SDGs Bappenas, 2024). Namun kenyataannya, menurut Global Hunger Index (GHI) Tahun 2024, Indonesia berada di peringkat ke-77 dari 127 negara yang memiliki data yang cukup untuk menghitung skor GHI 2024 dengan skor 16,9 yang tergolong tingkat kelaparan sedang (Global Hunger Index, 2024). Hal ini pula yang menjadi ancaman bagi Indonesia di tengah anggaran ketahanan pangan terus meningkat dan berbagai program ketahanan pangan menjadi sektor prioritas pembangunan terutama pada anak usia dini (Fitri & Aida, 2023).

Anak usia dini merujuk pada anak dari masa janin dalam kandungan hingga usia 6 tahun, yang dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu janin dalam kandungan hingga kelahiran, usia 0-28 hari, usia 1-2 tahun, dan usia 2-6 tahun (Perpres RI, 2013). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023 mengestimasi bahwa terdapat sekitar 30,2 juta jiwa atau 10,91% dari total penduduk Indonesia merupakan anak usia dini yang berusia 0-6 tahun dengan sebaran populasi anak usia dini tertinggi, diantaranya Nusa Tenggara Timur (13,76%), Papua Barat (13,16%), Sulawesi Tenggara (13,11%), Sulawesi Barat (13,08%), dan Banten (11,22%) berada di peringkat ke-20 dari 34 provinsi di Indonesia (Silviliyana et al., 2023).

Perkembangan otak anak usia dini berlangsung sangat cepat dan efisien dalam menyerap informasi, serta memiliki peran yang sangat penting dalam suatu proses. Masa ini sering disebut sebagai periode usia keemasan (*golden age period*) (Lubis, 2020). *Golden age period* adalah masa awal kehidupan anak, yaitu pada usia 0-5 tahun. Pada masa ini, sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan kecerdasan anak. Pengalaman pertama yang mereka alami akan tertanam kuat dalam alam bawah sadar mereka. Perkembangan pada masa ini memerlukan dukungan orang tua untuk memastikan tumbuh kembang anak usia dini dapat tercapai secara maksimal (Hakim, 2023).

Peran orang tua sangat penting dalam mengoptimalkan *golden age period* pada anak usia dini yang dimulai dari 1000 HPK (Seribu Hari Pertama Kehidupan) sampai anak mencapai usia 2 tahun dengan memberikan stimulasi motorik yang mempengaruhi perkembangan dan fungsi otak (Anggryni et al., 2021). Perkembangan otak adalah proses yang tidak tampak secara langsung seperti perkembangan fisik pada anak usia dini, sehingga seringkali terabaikan oleh orang tua. Pada periode emas perkembangan otak anak usia dini, peran orang tua sangat penting untuk mendukung agar perkembangan otaknya bisa optimal. Selain itu, pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI, serta asupan gizi yang seimbang menjadi faktor utama dalam mendukung kecerdasan otak anak. Jika kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi di masa ini, kekurangan tersebut tidak dapat diperbaiki di kemudian hari. Sehingga dapat menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu gangguan tumbuh kembang pada anak usia dini yang menjadi kekhawatiran orang tua saat ini adalah stunting (Lubis, 2020).

Stunting merupakan masalah gizi buruk dan infeksi yang terjadi dalam 1000 HPK, yang dialami oleh anak di bawah usia lima tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan yang pendek atau gagal tumbuh sesuai usia. Stunting dapat berdampak pada kesehatan dan kecerdasan anak. Dampak jangka panjang dari stunting meliputi penurunan prestasi belajar, berkurangnya kemampuan kognitif, penurunan daya tahan tubuh, kualitas kerja yang rendah, serta peningkatan risiko terjadinya berbagai penyakit. Dampak inilah yang membuat orang tua menjadi khawatir akan tumbuh kembang anaknya dikemudian hari (Hakim, 2023).

Kekhawatiran orang tua dalam menghadapi stunting pada anak usia dini saat ini terbukti dari data gabungan UNICEF, WHO, dan World Bank Group tahun 2023 terdapat anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia yang terkena stunting pada tahun 2022 sebesar 148,1 juta (22,3%). Hampir semua anak yang terkena stunting tinggal di Asia (52% dari jumlah global) dan Afrika (43% dari jumlah global). Namun, jumlah ini telah menurun secara stabil selama 1 dekade terakhir yaitu tahun 2012 sebesar 26,3% atau tren tingkat penurunan rata-rata tahunan saat ini sebesar 1,65% per tahun. Dan pada tahun 2030, jika tren saat ini terus berlanjut maka stunting diproyeksikan menjadi 128,5 juta anak (19,5%), hingga WHO menargetkan prevalensi stunting menurun hingga 88,9 juta anak (13,5%) (UNICEF et al., 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, lima provinsi dengan prevalensi status gizi pada umur 0-59 bulan dengan stunting tertinggi di Indonesia yaitu, Papua Tengah (39,3%), Nusa Tenggara Timur (37,9%), Papua Pegunungan (37,3%), Papua Barat Daya (31%), Sulawesi Barat (30,4%). Berbeda dengan prevalensi status gizi pada umur 5-12 tahun dengan stunting tertinggi di Indonesia, yaitu Papua Tengah (32,8%), Nusa Tenggara Timur (31,9%), Sulawesi Barat (28,4%), Papua Barat (27,3%), Papua Barat Daya (27%) (BKPK Kemenkes RI, 2023).

Prevalensi status gizi pada anak di Indonesia tahun 2023 berdasarkan umur 0-59 bulan sebesar 21,5% stunting diantaranya 5,7% stunting berat dan 15,8% stunting. Sedangkan pada anak umur 5-12 tahun sebesar 18,7% stunting diantaranya 4,6% stunting berat dan 14,1% stunting (BKPK Kemenkes RI, 2023). Hal ini berbeda dengan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi status gizi pada anak umur 0-59 bulan sebesar 21,6% stunting. Artinya terjadi penurunan stunting sebesar 0,1% (BKPK Kemenkes RI, 2022).

Provinsi Banten merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian Barat pulau Jawa yang dikenal dengan slogan Iman Taqwa merupakan prevalensi status

gizi dengan stunting pada umur 0-59 bulan tertinggi ke-18 sebesar 23,9% dan pada umur 5-12 tahun tertinggi ke-23 sebesar 20,1% dari 38 provinsi di Indonesia pada tahun 2023 (BKPK Kemenkes RI, 2023). Berbeda dengan tahun 2022, prevalensi status gizi dengan stunting pada umur 0-59 bulan tertinggi ke-22 sebesar 20% dari 33 provinsi di Indonesia. Artinya terjadi kenaikan stunting sebesar 3,9% (BKPK Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan prevalensi status gizi dengan stunting pada tahun 2023 dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada umur 0-59 bulan tertinggi, yaitu Kabupaten Lebak (35,5%), Kabupaten Pandeglan (28,6%), dan Kabupaten Tangerang (26,4%) (BKPK Kemenkes RI, 2023). Sedangkan pada tahun 2022, prevalensi status gizi dengan stunting dari 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten pada umur 0-59 bulan tertinggi, yaitu Kabupaten Pandeglan (29,4%), Kabupaten Serang (26,4%), Kabupaten Lebak (26,2%), Kota Serang (23,8%), dan Kabupaten Tangerang (21,1%) (BKPK Kemenkes RI, 2022).

Kabupaten Tangerang yang dikenal sebagai Kota Seribu Industri mengalami kenaikan stunting sebesar 5,3% berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 (BKPK Kemenkes RI, 2023). Hal ini menjadi alasan penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang. Pada bulan Februari 2022, penulis melakukan studi pendahuluan pemeriksaan berat badan berdasarkan umur 0-59 bulan didapatkan data kategori kurang sebanyak 95 responden dan kategori sangat kurang sebanyak 19 responden. Sementara tinggi badan berdasarkan umur 0-59 bulan didapatkan data kategori pendek sebanyak 45 responden dan sangat pendek sebanyak 23 responden.

Stunting masih menjadi masalah gizi utama yang perlu segera diatasi karena dapat menghambat potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian pada anak. Pemerintah Indonesia terus berupaya dan menargetkan penurunan angka stunting menjadi 14% pada tahun 2024 (ADPIN BKKBN, 2021). Indonesia Emas 2045 merupakan gagasan yang gencar disuarakan oleh pemerintah Indonesia saat ini. Mempersiapkan generasi emas Indonesia pada tahun 2045 merupakan tantangan besar. Setiap upaya percepatan penurunan stunting melibatkan intervensi spesifik dan sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerjasama multisektor di tingkat pusat, daerah, dan desa. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting mencakup lima pilar yang berisi kegiatan untuk mempercepat penurunan stunting dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada pencapaian target nasional prevalensi stunting pada anak di bawah usia 5 tahun (Perpres RI, 2021).

Upaya percepatan penurunan stunting dapat dilakukan dengan cara memonitoring tumbuh kembang anak usia dini. Secara pokok merupakan peran orang tua dikarenakan orang tua merupakan lingkungan terdekat dan tempat anak menghabiskan waktu bersama, sehingga orang tua lebih mengetahui dengan pasti perjalanan tumbuh kembang anak. Namun, tidak semua orang tua dapat memonitoring tumbuh kembang anak secara optimal dikarenakan berbagai hal, seperti kurangnya waktu bersama anak, kurangnya pengetahuan, dan keadaan sosial ekonomi keluarga (Putri et al., 2023).

Memonitor pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi tantangan bagi orang tua saat ini. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain hilangnya buku KIA, harus menunggu jadwal posyandu untuk berkonsultasi, kurangnya pemberitahuan jadwal posyandu melalui sistem *smartphone* yang membuat ibu balita di luar desa sulit mendapatkan informasi tersebut, serta rendahnya pemahaman orang

tua tentang kesehatan anak yang sering kali menyebabkan mereka menyepelekan masalah tersebut dan terlambat dalam melakukan penanganan. Oleh karena itu, dibutuhkan aplikasi berbasis mobile Android untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, yang mencakup histori pertumbuhan, informasi posyandu, fasilitas konsultasi, dan berita kesehatan (Febriyanti et al., 2021).

Adopsi teknologi *Digital Health (DH)* yang pesat telah mengubah pemberian layanan kesehatan dalam beberapa tahun terakhir. *Global Strategy Digital Health 2020-2025 (GSDH)* dari *World Health Organization (WHO)* memandu *Digital Health Strategy (DHS)* nasional (Holl et al., 2024). Guna meningkatkan layanan kesehatan yang efektif sebagai wujud komitmen dalam menyejahterakan kehidupan anak Indonesia demi menghasilkan generasi unggul dan berkualitas, PT Cipta Medika Informasi (PrimaKu) bekerja sama eksklusif dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) resmi meluncurkan Aplikasi Primaku pada tanggal 23 Juli 2018 bertepatan dengan Hari Anak Nasional. Aplikasi ini bertujuan untuk mendorong orang tua agar lebih aktif dalam memantau perkembangan dan kesehatan anak secara rutin, sehingga masalah tumbuh kembang dapat terdeteksi sejak dini (IDAI, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahariah et al. (2024) didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan aplikasi PrimaKu terhadap pengetahuan (p-value: 0,0001), sikap (p-value: 0,0001), dan tindakan (p-value: 0,0001) orang tua dalam memantau tumbuh kembang balita, terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan (p-value: 0,007), sikap (p-value: 0,007), dan tindakan (p-value: 0,028) orang tua pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol (p-value: 0,0001). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti et al. (2023) didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam menganalisis hasil pemantauan tumbuh kembang bayi balita. Kader sudah mampu menerapkan penilaian perkembangan menggunakan KPSP dan sudah mencoba mensosialisasikan aplikasi “Primaku” pada orang tua saat datang ke posyandu.

Urgensi pengabdian kepada masyarakat ini karena orang tua belum pernah terpapar dengan aplikasi kesehatan yang berkaitan dengan penilaian dan monitoring pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Selama ini kegiatan menilai dan memonitoring pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini hanya dicatat menggunakan buku KIA dan KMS saat Posyandu. Aplikasi PrimaKu memungkinkan orang tua dan tenaga kesehatan untuk melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih tepat waktu, yang membantu mendeteksi adanya tanda-tanda stunting sejak dini. Aplikasi ini dapat memberi informasi yang jelas mengenai perkembangan anak, sehingga orang tua lebih sadar akan pentingnya gizi yang baik untuk mencegah stunting. Dengan adanya aplikasi, data terkait status gizi dan pertumbuhan anak dapat tersimpan secara terorganisir dan mudah diakses oleh tenaga medis dan pihak terkait untuk melakukan intervensi yang diperlukan. Dengan pendampingan orang tua terhadap penggunaan aplikasi PrimaKu, pencegahan stunting bisa dilakukan lebih dini dan lebih efektif, terutama dalam keluarga dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan. Aplikasi ini memberikan alat bagi tenaga kesehatan dan pemerintah untuk mengawasi dan menganalisis tren stunting di tingkat keluarga dan masyarakat secara lebih menyeluruh. Sehingga, kami melakukan pengabdian yang bertujuan memberikan pendampingan orang tua dalam penerapan Aplikasi PrimaKu terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya peningkatan pengetahuan orang tua tentang pendampingan orang tua dalam penerapan aplikasi PrimaKu terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 24 Juli 2022. Adapun metode kegiatan yang digunakan, yaitu:

a. Persiapan

Proses persiapan merupakan tahap awal yang sangat penting untuk memastikan kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan ini meliputi:

1) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

- a) Melakukan survei atau kajian awal di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang yang akan dijadikan target pengabdian.
- b) Mengidentifikasi kebutuhan orang tua berdasarkan data, wawancara, atau diskusi dengan kader posyandu setempat.

2) Penyusunan Tim

Membentuk tim kerja dengan pembagian tugas yang jelas sesuai dengan kompetensi anggota.

3) Rencana Program

- a) Menyusun program kerja yang realistis, spesifik, terukur, relevan, dan berbatas waktu (prinsip SMART).
- b) Menetapkan tujuan dan indikator keberhasilan program.

4) Penyusunan Anggaran

Membuat rincian kebutuhan dana, sumber pendanaan, serta alokasi anggaran untuk setiap kegiatan.

5) Koordinasi dengan Pihak Terkait

- a) Mendiskusikan rencana dengan ketua RT, kader posyandu, dan koordinator mata ajar pengkajian keperawatan anak lanjut.
- b) Mendapatkan izin pengabdian masyarakat dari Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang.

6) Persiapan Logistik dan Media

- a) Menyiapkan peralatan, bahan, media komunikasi, serta materi pendukung yang akan digunakan.
- b) Memastikan semua logistik sesuai dengan rencana dan kebutuhan masyarakat.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat. Tahapan ini meliputi:

1) Sosialisasi Program

- a) Melakukan pendekatan kepada orang tua dengan menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegiatan yang dilaksanakan.
- b) Membangun kepercayaan dan antusiasme orang tua untuk berpartisipasi aktif.

2) Implementasi Kegiatan

- a) Menjalankan program sesuai dengan jadwal dan metode yang telah direncanakan.

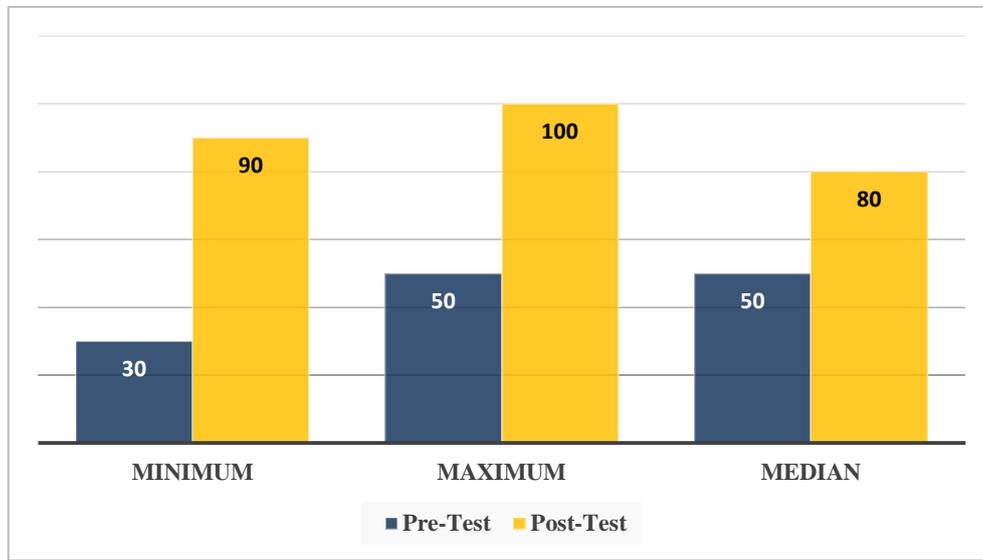
- b) Melibatkan orang tua secara langsung dalam kegiatan untuk menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*).
 - c) Melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.
- 3) Pengelolaan Dinamika Lapangan
 - a) Menghadapi kendala atau masalah di lapangan dengan solusi yang cepat dan tepat.
 - b) Melakukan penyesuaian jika diperlukan tanpa mengabaikan tujuan utama program.
 - 4) Pendokumentasian Kegiatan
 - a) Merekam proses pelaksanaan dalam bentuk foto, video, atau catatan tertulis.
 - b) Mendokumentasi penting untuk laporan dan evaluasi.
- c. Evaluasi
- Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahapan ini meliputi:
- 1) Pengumpulan Data Evaluasi
 - a) Menggunakan metode survei, wawancara, observasi, atau kuesioner untuk mengetahui dampak program.
 - b) Melibatkan orang tua dalam proses evaluasi untuk mendapatkan masukan langsung.
 - 2) Analisis Hasil
 - a) Membandingkan hasil pelaksanaan dengan tujuan awal yang telah ditetapkan.
 - b) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT).
 - 3) Pembuatan Laporan
 - a) Menyusun laporan tertulis yang mencakup semua tahap kegiatan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
 - b) Laporan ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk program di masa mendatang.
 - 4) Pemberian Umpan Balik kepada Masyarakat
 - a) Memberikan informasi kepada orang tua mengenai hasil evaluasi dan dampak kegiatan.
 - b) Memastikan orang tua memahami hasil positif yang dicapai dan langkah lanjutan.
 - 5) Rencana Tindak Lanjut
 - a) Jika memungkinkan, susun rencana untuk kesinambungan program dengan memberdayakan orang tua dan kader posyandu agar dapat mandiri.
 - b) Mengajukan rekomendasi kepada pihak posyandu untuk mendukung pengembangan jangka panjang.

3. HASIL

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pengaruh Pendampingan Orang Tua dalam Melakukan Penilaian Tumbuh Kembang Berbasis Digital Menggunakan Aplikasi PrimaKu" di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang, sukses diselenggarakan pada Minggu, 24 Juli 2022, pukul 13.00 WIB hingga selesai dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 44 orang tua. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat

positif dari orang tua. Antusiasme orang tua terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang dibahas, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber.

Temuan awal pada kegiatan ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang. Untuk penjelasan lebih lanjut, dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1. Pengetahuan Orang Tua dalam Menilai Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Grafik 1 menunjukkan bahwa dari 44 orang tua yang dilakukan pendampingan terdapat perbedaan pada nilai minimum, maksimum, dan nilai tengah sebelum dan sesudah. Untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hasil *pre-test* akan dianalisis untuk mengetahui hal-hal yang masih belum dipahami atau sering dijawab salah oleh orang tua. Dengan demikian, materi-materi tersebut akan lebih difokuskan saat penyampaian materi.

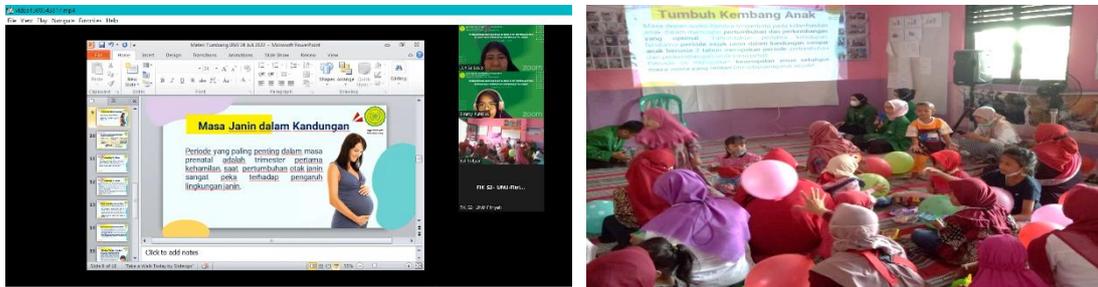
Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendampingan (n=44)

Tingkat Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Pengetahuan Tinggi	8	18,2	26	59,1
Pengetahuan Sedang	26	59,1	14	31,8
Pengetahuan Rendah	10	22,7	4	9,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 orang tua yang memiliki anak usia dini dapat dilihat berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendampingan lebih dari sebagian 26 (59,1%) orang tua yang berpengetahuan sedang dan 10 (22,7%) orang tua berpengetahuan rendah. Sedangkan, sesudah dilakukan pendampingan terjadi perubahan tingkat pengetahuan lebih dari sebagian 26 (59,1%) orang tua yang berpengetahuan tinggi dan 14 (31,8%) orang tua berpengetahuan sedang. Untuk dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pengisian kuesioner oleh orang tua



Gambar 2. Penyuluhan



Gambar 3. Foto bersama orang tua dan anak usia dini

4. PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* dan *post-test* didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan dalam penerapan Aplikasi PrimaKu terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas Bojong Nangka Tangerang.

Menurut penulis, orang tua memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan penggunaan aplikasi PrimaKu terhadap penilaian dan monitoring pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara mandiri. Apabila orang tua tidak mampu melakukannya, maka tindakan orang tua untuk meningkatkan pengetahuannya tidak akan maksimal karena rendahnya pengetahuan orang tua sehingga sebatas yang mereka tahu saja yang mereka lakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dais *et al.* (2025) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh Aplikasi PrimaKu terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui pendampingan orang tua dengan nilai *p-value*: 0,001 ($p < 0,05$). Penelitian lain yang dilakukan oleh

Anugerahwati *et al.* (2024) menjelaskan bahwa aplikasi Primaku berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendampingan aplikasi Primaku dengan rata-rata pengetahuan *post-test* 88,05 pada kelompok aplikasi dan 57,43 pada kelompok non-aplikasi ($p: 0,005, \alpha: 0,05$). Serta penelitian lainnya yang dilakukan oleh Makrifah (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pemanfaatan aplikasi Primaku terhadap pengetahuan dalam memantau dan mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan balita di posyandu. Aplikasi Primaku dapat digunakan sebagai pendamping buku KIA dalam kegiatan posyandu terutama dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Pengetahuan kognisi merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Pakpahan *et al.*, 2021). Pengetahuan juga merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan juga dapat mempengaruhi pola pikir dan pemahaman dari informasi yang diterimanya. Pengetahuan sebagai faktor predisposisi yang akan mempermudah dan mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2018). Secara umum, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi salah satunya melalui pendampingan orang tua dalam penelitian ini guna menilai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pendampingan orang tua secara langsung dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini ditunjukkan untuk mempermudah dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Pengetahuan ibu memiliki pengaruh besar terhadap penerapan aplikasi kesehatan anak, karena kurangnya pengetahuan ibu dapat membatasi pemanfaatan inovasi baru seperti teknologi informasi melalui televisi, internet, surat kabar, radio, dan lainnya (Sari, 2019; Nilatulizah *et al.*, 2018). Pada era digital saat ini, teknologi informasi semakin canggih, sehingga orang tua bisa mengakses berbagai informasi dengan mudah menggunakan *smartphone*. Salah satu informasi yang dapat di akses oleh orang tua menggunakan *smartphone* ialah kesehatan anak menggunakan aplikasi. Aplikasi kesehatan anak dapat membantu ibu dalam memahami, menerima, dan menerapkan pengetahuan dengan baik, sehingga ibu dapat memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai kesehatan anak (Susilawati *et al.*, 2017). Informasi dari aplikasi kesehatan anak yang disediakan untuk masyarakat dapat memudahkan orang tua, terutama ibu, dalam memantau kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Kusuma *et al.*, 2019; Afiana & Yunita, 2019). Salah satu aplikasi untuk memonitoring pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat diakses oleh orang tua yaitu PrimaKu.

PT Cipta Medika Informasi (PrimaKu) merupakan pelopor aplikasi tumbuh kembang anak di Indonesia yang memiliki berbagai fitur lengkap dan deretan konten terpercaya yang ditinjau langsung oleh para ahli guna memudahkan para orang tua dalam memonitor pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak dengan mudah dan cepat hanya dalam satu genggaman. PrimaKu juga membantu dokter anak untuk memberikan pelayanan terbaik dengan melibatkan dokter anak dalam memantau tumbuh kembang dan kesehatan anak. PrimaKu bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

dalam memberikan solusi untuk anak-anak Indonesia yang lebih sehat dan kuat (PrimaKu, 2023).

Aplikasi PrimaKu dapat diunduh di *google play store* bagi pengguna *android* dan *app store* bagi pengguna *ios*. Bagi pengguna lama dapat masuk ke akun dengan memasukkan nomor handphone. Sedangkan bagi pengguna baru dapat mendaftarkan akun terlebih dahulu dengan memasukkan nomor handphone dan email, kemudian pengguna baru akan menerima kode verifikasi melalui whatsapp dari PrimaKu. Setelah melakukan verifikasi nomor handphone, orang tua diminta melengkapi data diantaranya nama lengkap orang tua, email, jenis kelamin, provinsi, kabupaten/kota, dan upload foto (opsional). Setelah berhasil masuk ke akun, orang tua akan melihat tampilan halaman aplikasi. Bagian atas halaman akun, ada fitur “tambah anak”. Setelah mengklik fitur tersebut, orang tua dapat melakukan pengisian data diantaranya data anak (nama lengkap, tanggal lahir, dan jenis kelamin), data kelahiran (upload foto anak, apakah anak anda lahir prematur?, berat badan saat lahir (kg), tinggi badan saat lahir (kg), dan lingkar kepala saat lahir (cm)), profil tambahan (golongan darah dan riwayat alergi), dan tinggi badan orang tua (ayah dan ibu) guna mengukur potensi tinggi badan anak saat dewasa. Selanjutnya orang tua dapat mendapatkan informasi mengenai status gizi, jadwal imunisasi, kuesioner perkembangan anak, artikel kesehatan, dan fitur-fitur lainnya.

Peningkatan pengetahuan ibu yang menggunakan aplikasi PrimaKu disebabkan oleh adanya informasi lengkap mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak, serta tes pertumbuhan dan grafik perkembangan anak di dalam aplikasi tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan peran ibu sangat penting dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh, karena orang tua dapat dengan cepat mengenali adanya kelainan dalam perkembangan anak dan memberikan stimulasi yang tepat sejak dini pada aspek fisik, mental, dan sosial anak (Anugerahwati *et al.*, 2024). Pengetahuan seseorang mengenai suatu program kesehatan akan mendorong partisipasinya dalam program tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar kesadaran untuk melakukan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Mubarak, 2012).

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini guna memperoleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terus diupayakan hingga saat ini. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya bergantung pada aspek pertumbuhan, tetapi juga perlu memperhatikan aspek perkembangan lainnya. Keduanya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab orang tua, khususnya ibu, yang merupakan individu yang paling dekat dengan kondisi dan perkembangan anak seiring berjalannya waktu. Untuk itu, diperlukan optimalisasi peran orang tua khususnya ibu dalam upaya deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang diharapkan mampu menunjang peningkatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini (Saputri *et al.*, 2024).

Pada pengabdian ini, penulis hanya melakukan pendampingan orang tua saja tanpa melakukan penelitian secara mendalam baik kualitatif maupun kuantitatif, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengetahui besaran efektivitas pendampingan orang tua dalam penerapan aplikasi PrimaKu terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

5. KESIMPULAN

Sebanyak 44 orang tua dengan antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Posyandu Rajawali Wilayah Kerja Puskesmas

Bojong Nangka Tangerang. Kegiatan ini menghadirkan tim pengabdian yang memberikan pendampingan melalui sesi ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi aplikasi serta mendorong orang tua untuk lebih memahami cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Seluruh pihak yang terlibat memberikan apresiasi tinggi atas pelaksanaan kegiatan ini.

Aplikasi PrimaKu memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan lebih terstruktur terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, memudahkan pemantauan, serta memberikan umpan balik yang lebih jelas dan informatif sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan orang tua mengenai pentingnya perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Meskipun aplikasi ini memberikan kemudahan dan data yang lengkap, interaksi personal antara orang tua dan anak juga sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional, mungkin tidak sepenuhnya tergantikan dengan penggunaan aplikasi ini. Dan juga tidak semua orang tua memiliki pengetahuan yang sama dalam menggunakan teknologi atau memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini bisa membuat penerapan aplikasi kurang optimal pada sebagian orang tua. Secara keseluruhan, Aplikasi PrimaKu sudah baik namun perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan teknologi, mengintegrasikan dengan Layanan Kesehatan dan Pendidikan akan memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan mempermudah koordinasi antar pihak yang terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, memperkaya fitur dan konten yang lebih fokus pada aspek sosial dan emosional anak dapat dikembangkan, termasuk pemberian tips atau rekomendasi untuk membangun ikatan emosional yang lebih kuat antara orang tua dan anak, serta alat yang membantu orang tua memantau perubahan emosi anak berdasarkan kebutuhan spesifik anak untuk memberikan pengalaman yang lebih relevan dan efektif bagi orang tua.

6. SARAN

Diharapkan kepada orang tua untuk lebih aktif dan konsisten dalam menggunakan aplikasi PrimaKu sebagai alat bantu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Diharapkan kepada kader Posyandu agar dapat memantau dan mendampingi orang tua dalam penggunaan aplikasi PrimaKu saat penimbangan rutin dan membuat sesi kelompok untuk berbagi pengalaman orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Diharapkan kepada puskesmas agar dapat membuat program monitoring berbasis komunitas dengan aplikasi PrimaKu untuk mendeteksi anak-anak yang memerlukan intervensi medis atau nutrisi lebih lanjut, sehingga dapat menyusun rencana pelatihan kesehatan yang sesuai untuk kader posyandu guna menekan angka kejadian stunting di Indonesia. Sebagai tindak lanjut dari pengabdian kepada masyarakat ini, perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas pendampingan orang tua dalam penerapan aplikasi primaku terhadap penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang tua, Ketua Posyandu Rajawali, Kepala Puskesmas Bojong Nangka Tangerang, dan seluruh pembimbing dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- ADPIN BKKBN. (2021). *Indonesia cegah stunting, antisipasi generasi stunting guna mencapai Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kementerian Komunikasi Dan Informatika RI.
- Afiana, F. N., & Yunita, I. R. (2019). Aplikasi “GIZIe” untuk mengetahui status gizi balita menggunakan metode forward chaining. *JURNAL RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 3(2), 297–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.29207/resti.v3i2.908>
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor pemberian nutrisi masa golden age dengan kejadian stunting pada balita di negara berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Anugerahwati, D. L., Damayanti, R., & Anshari, D. (2024). Efektivitas penggunaan Aplikasi Prima untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 23(2), 110–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/ibnusina.v23i2.608>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Launching ECDI: Analisis PAUD untuk Indonesia Maju*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BKPK Kemenkes RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/4855/>
- BKPK Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka: Data Akurat Kebijakan Tepat*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Dais, E. G., Wahyuni, E. P., Lusty, J., Ruriwinita, R., Fitriyati, F., Mursiah, M., Fitriana, A., Karwati, E., Sofyan, E., Purwati, N. H., Sutini, T., & Aprilawati, A. (2025). The PrimaKu application is effective in monitoring early childhood growth and development through parental assistance. *Riset Informasi Kesehatan*, 14(1), 126-137. <https://doi.org/10.30644/rik.v14i1.939>
- Febriyanti, N. L., Maulidiansyah, & Arifin, Z. (2021). Monitoring perkembangan anak usia balita berbasis Aplikasi Mobile Android. *Rekayasa: Journal of Sciene and Technology*, 14(3), 381–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i3.11385>
- Fitri, H., & Aida, A. N. (2023). Ancaman kelaparan masih terjadi, akankah pembangunan ketahanan pangan berhasil?. *Buletin APBN*, VIII(17), 3–7. <https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/buletin-apbn/public-file/buletin-apbn-public-186.pdf>
- Global Hunger Index. (2024). *Global Hunger Index 2024: Indonesia*. Global Hunger Index. <https://www.globalhungerindex.org/indonesia.html#:~:text=In%20the%202024%20Global%20Hunger,of%20hunger%20that%20is%20moderate>
- Hakim, A. R. (2023). *Optimalkan golden age anak untuk generasi bebas stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Holl, F., Kircher, J., Hertelendy, A. J., Sukums, F., & Swoboda, W. (2024). Tanzania’s and Germany’s Digital Health Strategies and Their Consistency with the World Health Organization’s Global Strategy on Digital Health 2020-2025: Comparative Policy Analysis. *Journal of Medical Internet Research*, 26(1). <https://doi.org/10.2196/52150>
- IDAI. (2018). *Aplikasi PrimaKu dan PrimaPro*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).

- Khairunnisah, & Fitriyani, A. L. (2023). Bonus Demografi dan Visi Indonesia Emas 2045. *DATAin: Make It Matters*, 1–11. https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia%20Emas_2045.pdf
- Kusuma, D. H., Shodiq, M. N., Yusuf, D., & Saadah, L. (2019). Si-Bidan: Sistem Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/intensif.v3i1.12508>
- Lubis, A. D. (2020). Pemberdayaan kader kesehatan melalui penyuluhan dan pelatihan “golden age period for golden generation sebagai upaya peningkatan kualitas bangsa” pada kader kesehatan di Wilayah Puskesmas Pangkalan Lada Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 4(1), 31–33. <https://journal.stikesborneocendekiamedika.ac.id/index.php/jbc/article/view/205>
- Makrifah, A. U. H. (2021). *Pengaruh pemanfaatan Aplikasi PrimaKu terhadap pengetahuan kader dalam memantau dan mendeteksi pertumbuhan perkembangan balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hilir*. Poltekkes Kemenkes Riau.
- Mubarak, W. I. (2012). *Ilmu kesehatan masyarakat: konsep dan aplikasi dalam Kebidanan*. Salemba Medika.
- Nilatulizah, Bakhar, M., & Andari, I. D. (2018). Pengaruh penggunaan Aplikasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap pengetahuan ibu dan pertumbuhan balita umur 9-24 bulan. *Jurnal SIKLUS*, 7(2), 328–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.30591/siklus.v7i2.897>
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni, edisi revisi 2011*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. M. (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan (cetakan I)*. Yayasan Kita Penulis.
- Perpres RI. (2013). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/41430/perpres-no-60-tahun-2013>
- Perpres RI. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- PrimaKu. (2023). Tentang kami. *PT Cipta Medika Informasi (PrimaKu)*. <https://primaku.com/about>
- Putri, I., Henniwati, H., Iswani, R., As, E., & Dewi, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-18 Bulan di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(12), 5592–5603. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12638>
- Sahariah, S., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2024). The Effectiveness of the PrimaKu Application on Parents Behavior in Monitoring the Growth of Toddlers. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 13(04), 160–169. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v13i04.2698>
- Saputri, C. A., Akib, R. D., Syahriani, Fitriani, & Ariyana. (2024). Optimalisasi peran keluarga melalui pendampingan dan edukasi dalam upaya Deteksi Dini

- Tumbuh Kembang (DDTK) pada bayi, balita, dan anak prasekolah. *Communnity Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2434–2439. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25687>
- Sari, R. M. (2019). Gambaran pengetahuan ibu tentang verbal abuse pada anak di Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Ist Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan*. <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/SNFIK2019/article/view/382>
- SDGs Bappenas. (2024). SDGs Knowledge Hub: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional RI/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas)*. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Silviliyana, M., Ramadani, K. D., Sulistyowati, R., Sari, N. R., & Anggraeni, G. (2023). *Profil Anak Usia Dini 2023* (W. Winarsih, I. Maylasari, & Y. Rachmawati, Eds.; Vol. 4). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcffefb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>
- Susilawati, Rusmil, K., & Dhamayanti, M. (2017). Sahabat Ibu Balita: Aplikasi untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, X(1). <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/164927#>
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates: Key findings of the 2023 edition*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791>
- Yanti, Lailiyana, & Hindratni, F. (2023). Pemberdayaan kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan KPSP dan aplikasi “PrimaKu” sebagai deteksi dini stunting di Desa Tanah Merah Kabupaten Kampar. *Krida Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9). <https://kridacendekia.com/index.php/jkc/article/view/100>